



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN BANTUAN
VIDEO ANIMASI*****Improving Procedure Text Writing Skills Using Project Based Learning Model
With The Help Of Video Animation*****Sumiyati**

SMPN 5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

ARTIKEL INFODiterima
Februari 2022Dipublikasi
Maret 2022**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 5 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis text procedural dalam Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 5 Banjarmasin melalui penerapan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 63,60, meningkat menjadi 68,63 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 76,13.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Teks Prosedural, *Project Based Learning*.**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the improvement of Procedure Text Writing Skills Using Project Based Learning Models with the Help of Animation Videos in Class IX B students of SMP Negeri 5 Banjarmasin. This research is a classroom action research conducted with 2 cycles consisting of planning, implementing action, observing (observation), and reflection. Data were collected through observation, tests and documentation and then analyzed descriptively by percentage. The results showed that there was an increase in the ability to write procedural text in English in Class IXB students of SMP Negeri 5 Banjarmasin through the application of the Project Based Learning Model with the Help of Animated Videos. This can be seen from the increase in student learning outcomes from the pre-cycle, first cycle and second cycle. The average value in the pre-cycle was 63.60, increased to 68.63 in the first cycle and increased again in the second cycle to 76.13.

*e-mail :
sumiyatiamt1@gmail.comKeywords: Writing Skills, Procedural Text, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap materi yang disajikan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkatan atau level SMP/MTs mencakup empat kompetensi dalam kebahasaan yakni: listening, speaking, reading dan writing. Keempat cakupan tersebut harus ditunjang oleh beragam unsur kebahasaan lainnya, yang terdiri dari: perbendaharaan kata, grammar dan pengucapan atau pelafalan yang relevan dengan materi pokok sebagai instrumen yang digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran. Dari semua keterampilan berbahasa yang telah disebutkan diatas, keterampilan menulis atau writing dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang paling sulit dan paling sering mengalami permasalahan dan diungkapkan oleh peserta didik bahwa menulis dalam Bahasa Inggris sangat sulit untuk dilakukan. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor utama yang mendorong penulis untuk menelaah lebih mendalam berkenaan dengan kemampuan menulis (*writing ability*) dalam Bahasa Inggris yang memiliki keterkaitan dengan jumlah perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik, pemahaman atas Grammar dan Tenses dan keahlian peserta didik dalam menyusun sejumlah kata kedalam kalimat dan kemudian menjadi teks yang bisa diterima. Jika ditelisik secara seksama maka terdapat perbedaan yang mencolok antara Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris khususnya dari aspek tata bahasanya. Kemampuan meluapkan maksud yang terkandung dalam sebuah tulisan atau karya tulis yang sederhana dengan mengaplikasikan ragam bahasa tulis secara tepat, dan bisa diterima saat berkomunikasi di tengah atau lingkungan keseharian dalam wujud teks prosedur atau arahan serta laporan merupakan bagian dari Kompetensi Dasar (KD) yang wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menulis dapat dianggap sebagai sebuah keahlian kebahasaan yang secara tidak langsung digunakan dalam komunikasi, tanpa ada proses aling bertemu muka dengan orang lain. Keahlian dalam membuat tulisan juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu dan mengekspresikan perasaan (Tarigan 2017).

Menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa dengan tingkat kesulitan di level paling puncak apabila dikomparasikan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti listening, speaking, reading. Hal ini disebabkan karena tidak hanya memerlukan adanya imajinasi atau khayalan dalam wujud ide atau gagasan saja namun juga menuntut adanya pertimbangan dalam merancang sebuah kalimat yang baik dan benar serta mampu dengan dimengerti oleh orang yang membacanya dengan mudah.

Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan (Mahsun 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 5 Banjarmasin terungkap bahwa peserta didik Kelas IX B memiliki kemampuan menulis paling rendah jika dibandingkan dengan siswa kelas IX lainnya yang ada di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Menurut siswa penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan alat bantu maupun tidak menggunakan media pembelajaran menyebabkan kurangnya antusias maupun menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Untuk itu dibutuhkan sebuah model dan media pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis menggunakan model Project Based Learning (PBL) dan berbantuan video animasi.

Project Based Learning (PBL) merupakan model pengajaran yang intinya adalah menghasilkan sebuah produk dari proyek yang dibuat. Model pembelajaran ini diawali dari penemuan permasalahan sebagai tahapan awal dalam pengumpulan dan memadukan pengetahuan dan pengalaman baru pada beragam kegiatan secara konkrit (Hosnan 2014). Pengimplementasian *Project Based Learning* (PBL) mungkin saja lebih efektif dan efisien jika dikombinasikan dengan pemakaian media video animasi. Video mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad 2017).

Video mampu memberikan ilustrasi dengan jelas dan tepat mengenai sebuah tahapan dan dapat dilihat langsung dengan diulang-ulang jika diperlukan sedangkan animasi dapat meningkatkan dan memberikan daya Tarik bagi peserta didik saat mengamati dan memahami bahan pelajaran sehingga paada akhirnya mampu memaksimalkan motivasi peserta didik. Instrumen video dalam bentuk animasi merupakan refleksi dari teknologi multimedia karena dalam video animasi dipergunakan kombinasi dari beragam media semisal teks, grafik atau ilustrasi, animasi, suara dan video. Multimedia dimaksudkan guna menyuguhkan beragam informasi dalam sajian yang menarik mudah dipahami, dan jelas. Informasi akan dapat dipahami karena adanya kombinasi tangkapan panca indera dalam penyerapan informasi yang disajikan (Arsyad 2017).

Graves (Akhadiah, 2015: 14) mengungkapkan sejumlah kegunaan atau faedah dalam menulis, yakni (1) menulis mampu mempertajam kecerdasan. Hal ini ada pada beragam keharusan keterpaduan beragam aspek misalnya saja pengetahuan berkenaan dengan tema, jenis wacana dan pendeskripsian yang terpadu; (2) menulis

mampu memaksimalkan daya kemampuan menciptakan hal baru dan inovasi. Maksudnya, seseorang dalam menulis dituntut mampu mempersiapkan segala keperluan, seperti pengejaan, diksi, pengkalimatan, bahasa topik, persoalan dan jawaban; (3) menulis memunculkan keberanian. Seorang penulis harus memiliki keterampilan untuk menghadirkan karakteristik yang memiliki dirinya, mencakup cara berpikir, emosi, dan gaya berpikirnya serta kemampuan menyuguhkan kepada masyarakat; dan (4) menulis memicu munculnya niat dan keahlian memadukan beragam informasi.

Mahsun 2014 secara jelas menyatakan bahwa Teks prosedur/arahan merupakan satu dari beragam jenis teks yang masuk kedalam kategori genre factual subgenre prosedural. Tujuan pembuatan teks prosedural ini adalah sebagai arahan atau petunjuk yang didalamnya mendeskripsikan mengenai sejumlah tahapan dalam pembuatan sesuatu. Teks ini lebih menitik beratkan pada petunjuk seperti cara melakukan kegiatan tertentu bisa dalam wujud uji coba ataupun penelaahan. Hal itulah yang kemudian menyebabkan Teks ini mempunyai susunan atau berpikir, mencakup: judul, target akhir, daftar bahan, susunan proses menerapkannya penyelenggaraan, penelaahan dan pembuatan kesimpulan. (Mulyasa 2019) secara tegas mendeskripsikan bahwa Project Based Learning, sebagai model pembelajaran yang utamanya menasar peserta didik pada permasalahan yang rumit yang harus ada dalam menyelenggarakan penelaahan dan pemahaman terhadap pelajaran melalui tahapan penelusuran. Model ini juga dimaksudkan untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik melalui sebuah proyek gabungan yang memiliki keterpaduan sebagai sebuah materi dalam kurikulum, menghadirkan pengalaman bagi para peserta didik untuk menelaah lebih mendalam bahan pembelajaran dengan mengaplikasikan

beragam teknik yang bermanfaat bagi dirinya, dan menyelenggarakan perc

Menurut (Yusa 2016) animasi adalah serangkaian gambar yang dapat bergerak dengan cepat secara berkelanjutan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Pramono dkk (Pramono 2017) menyatakan bahwa video animasi adalah sebuah proses merakam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hakikat media video animasi adalah media yang terdiri dari penggabungan unsur gambar/statis untuk dirubah menjadi gambar bergerak/animasi (gambar bergerak) dengan penambahan unsur-unsur lain seperti teks, grafik maupun suara yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan media video biasa dalam menarik minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang disampaikan. obaan bersama-sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, Tes dan dokumentasi dan kemudian dianalisis secara deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa kemampuan menulis Text Prosedural siswa Kelas IXB SMP Negeri 5 Banjarmasin mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase siswa yang berhasil tuntas hanya sebanyak 5 orang atau 16,67% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 83,33% atau sebanyak 25 orang. Hal ini disebabkan oleh berbagai

kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan ,atau faktor lain yang bisa mempengaruhi perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan Aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi. Project Based Learning (PBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Hosnan 2014). Penerapan Project Based Learning (PBL) dapat menjadi lebih efektif dan efisien jika dibantu dengan penggunaan media video animasi. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad 2017).

Penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk lebih menarik perhatian siswa, hal ini dikarenakan dengan adanya video siswa akan menyaksikan langsung cara atau tahapan-tahapan dalam pembuatan Burger dan Fried Noodle. Melalui hal ini tentunya siswa akan lebih mudah memahami apa maksud dari text procedural dan tahapan-tahapan yang benar dan runtut dalam pembuatan burger dan Fried noodle

yang pada akhirnya akan memudahkan siswa dalam menulis tahapan-tahapan pembuatan burger dan Fried noodle menjadi sebuah resep yang baik.

Hasil tes siswa Kelas IX B sebelum tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 60 sangatlah jauh dari target ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencapai angka 77. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai angka 64 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 74. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Banjarmasin sudah ditentukan sejak awal tahun pelajaran yaitu 70. Sebelum tindakan, jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 16,67% yaitu hanya 5 orang dari jumlah siswa 30 orang yang sudah mencapai nilai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 46,67% yaitu sebanyak 14 orang sudah mencapai KKM. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 93,33% yaitu sebanyak 28 orang yang mencapai KKM.

Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Text Prosedural sebelum pelaksanaan siklus I adalah 63,6, kemudian nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 75, jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 25 orang atau sebesar 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 83,33% siswa memperoleh nilai dibawah 70. Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris

materi Text Prosedural pada pelaksanaan siklus I adalah 68,63, kemudian nilai terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 80, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau sebesar 46,67%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 53,33% siswa memperoleh nilai dibawah 70.

Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok Text Prosedural pada pelaksanaan siklus II adalah 76,13, kemudian nilai terendah adalah 64, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 95, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II, mayoritas siswa sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 93,33% siswa memperoleh nilai diatas 70. penerapan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis *text procedural* siswa Kelas IX B SMP Negeri 5 Banjarmasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis *text procedural* dalam Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IXB SMP Negeri 5 Banjarmasin melalui penerapan Model Project Based Learning dengan Bantuan Video Animasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 63,60, meningkat menjadi 68,63 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 76,13.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2015. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Febri, A. E., dan Setya. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Untuk Siswa Kelas X Jurusan RPL di SMK Krian I Sidoarjo." *Universitas Negeri Surabaya*.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. 2019. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2015. *Kiat Menulis untuk Media Massa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramono, Waris. 2017. *Perbandingan Metode Frame By Frame Dan Expression Dalam Pembuatan Animasi Dua Dimensi*. Yogyakarta: Universitas Amikom.
- Putra Chandra A, M Andi Setiawan, M Jailani dan Ade S Permadi. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia*. Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Tarigan, Djago. 2016. *Pintar Bahasa Indonesia SMP Kelas I (Pelajaran kelima kegiatan membuat ikhtisar isi pidato)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. 2017. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusa, IMM. 2016. "Pemanfaatan Animasi 2 Dimensi Model Infografik dalam Perancangan Video Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Denpasar." *STIMIK STIKOM Indonesia*.